

Pendidikan sebagai pilar utama revolusi moral: Menyemai produktivitas pemuda menuju masa depan yang berdaya saing global

Naura Qur'atin Maharani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210103110136@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

karakter; integrasi;
pendidikan; moral; global

Keywords:

character; integration;
education; moral; global

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam revolusi moral, berperan signifikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Revolusi moral mengacu pada transformasi nilai-nilai dan norma-norma sosial menuju kesadaran etis yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan moralitas yang mendalam, yang mencakup penghargaan terhadap keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidikan yang efektif menekankan pentingnya pemikiran kritis dan reflektif, memungkinkan individu untuk menilai tindakan mereka dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan etis, yang pada akhirnya mendorong terciptanya perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Education is the main pillar in the moral revolution, playing a significant role in shaping the character of individuals and society. Moral revolution refers to the transformation of social values and norms towards a higher ethical consciousness. Through education, individuals acquire the knowledge, skills, and attitudes necessary to understand and apply moral principles in everyday life. Education not only functions as a means of transferring knowledge, but also as a mechanism for the formation of deep morality, which includes respect for justice, tolerance and social responsibility. Additionally, effective education emphasizes the importance of critical and reflective thinking, enabling individuals to assess their actions and their impact on society. Thus, education plays a key role in creating a more civilized and ethical society, which ultimately drives the creation of positive and sustainable social change.

Pendahuluan

Guru adalah bagian penting dari kesuksesan pendidikan di lingkungan sekolah. Pendidikan tidak memiliki materi, inti, atau substansi jika guru tidak terlibat secara aktif. Tidak peduli seberapa canggih kurikulum, visi, misi, dan dana, guru tetap pasif dan stagnan, kualitas pendidikan akan merosot. Dalam dunia pendidikan, tantangan memahami kebutuhan siswa merupakan isu yang rumit (Zaman et al., 2023). Sebaliknya, kurikulum, visi, misi apa pun buruk, jika pendidik kreatif, progresif, dan produktif, maka



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Karena itu, para guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kompetitif, memiliki kekuatan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang kuat, dan menjadi kreatif dan selalu melakukan terobosan dan pembaharuan. Pendidik harus melandasinya dengan tanggung jawab yang besar dalam dirinya saat melakukan fungsi dan tugas mulianya (Darmadi, 2018). Jadi, pendidik harus menekuni profesinya dengan kesungguhan dan kerja keras, mengembangkan ilmunya terus-menerus untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya.

Pembahasan

Pendidikan Karakter

Dalam hal ini, istilah "pendidikan karakter" digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan personal. Ini mencakup berbagai elemen pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, dan pengembangan karakter. Pengembangan karakter adalah pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral pendidikan dengan aspek sosial dan sipil dari kehidupan siswa (Latif, 2009). Karakter mengacu pada keseluruhan kinerja seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, karakter mengandung aspek sikap, moral, perilaku. Seseorang dapat dianggap baik atau buruk tidak hanya berdasarkan apa yang dia katakan. Karakter seseorang dapat diketahui melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai karakter tertentu. Kebiasaan akan membentuk karakter. Karakter yang kuat akan membuat bangsa yang kuat, dan karakter yang positif, generasinya akan merengkuh masa depan yang cerah (Toifah, 2019). Dalam kenyataannya, pendidikan karakter tidak saja berhubungan dengan pengembangan kepribadian manusia, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan akademik seseorang. Pendidikan karakter dapat meningkatkan keberhasilan akademik dan moral anak (Megawangi, 2004). Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari, menyerap dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari (Nuzulia, 2020).

Terdapat korelasi kuat antara prestasi akademik dan pendidikan karakter, menurut temuan penelitian. Pendidikan karakter dapat membuat sekolah lebih menyenangkan dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Anak-anak yang berkarakter baik memiliki kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, yang memungkinkan mereka mengelola stres baik, yang dapat meningkatkan ketahanan fisik mereka. Ketahanan fisik ini dianggap berkontribusi pada prestasi akademik. Pembangunan karakter bangsa memiliki tiga fungsi utama. Yang pertama adalah pembentukan dan pengembangan potensi. Fungsi ini membentuk dan mengembangkan kemampuan seseorang atau warga negara Indonesia untuk berpikiran baik, berhati-hati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Fungsi kedua adalah perbaikan dan penguatan. Dalam situasi ini, pengembangan (Kemko Kesra, 2010).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan manusia karena berfungsi untuk membudayakan dan memupuk pemanusiaan dengan

membangun individu yang seimbang secara intelektual dan moral. (Handoyo, 2008). Pendidikan karakter dapat membantu membentuk individu yang lebih manusiawi dan membentuk masyarakat. Jika diterapkan dalam program pendidikan, pendidikan karakter dapat menghasilkan manusia yang berkarakter (Emile, 1990). Secara filosofis, pendidikan harus menyeimbangkan antara akar budaya dalam konteks lokal dan perkembangan global, karena pendidikan ditantang melakukan redefinisi tentang tujuan dan hakekat pendidikan sebagai "pendidikan manusia untuk semua manusia". Secara substansial, tujuan pendidikan memberikan peserta didik dengan kompetensi yang berkaitan dengan subjek dan kompetensi yang diperlukan. Kompetensi subjek harus dipilih oleh satuan pendidikan sebagai dasar pemahaman siswa (Darmadi, 2019).

Untuk tetap hidup di era globalisasi, negara harus memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup, termasuk kemampuan untuk berkreativitas, mengembangkan, dan menerapkannya. "Pendidikan mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif dengan adil, bermutu, dan relevan untuk kebutuhan masyarakat global". Tidak dapat diragukan lagi, memahami setiap perubahan dalam konteks baru ini, di mana daya saing global semakin meningkat. Penguasaan ilmu pengetahuan adalah kunci untuk mencapai hal ini. Oleh karena itu, negara-negara dewasa ini semakin bersaing untuk menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk membuat, mengembangkan, dan menggunakannya untuk mencapai kesuksesan.

Integrasi Nasional

Kehidupan bermasyarakat di Indonesia bergantung pada integrasi nasional. NKRI memiliki berbagai budaya, adat istiadat, dan agama. Untuk menjaga bangsa Indonesia bersatu, baik Pancasila sebagai dasar negara maupun UUD 1945 selalu menekankan pentingnya integrasi nasional. Sumpah Pemuda Indonesia adalah simbol penting yang membantu mempersatukan bangsa. Sumpah ini menegaskan keberagaman dan kesatuan Indonesia. Di era seperti sekarang, upaya untuk mempertahankan integrasi nasional di Indonesia memerlukan penyelidikan terus menerus tentang integrasi nasional dan Sumpah Pemuda (Santoso, 2013).

Hasil dari penelitian tentang integrasi nasional dalam NKRI dan relevansi Sumpah Pemuda Indonesia adalah meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya integrasi nasional untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI yang sulit dipecahkan, serta relevansi Sumpah Pemuda dan memberikan perspektif yang lebih luas dan penyelesaian praktis untuk masalah dan tantangan yang mengancam persatuan bangsa Indonesia. Beberapa manfaat mempertahankan integrasi nasional dalam NKRI dengan sumpah pemuda adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesatuan dan solidaritas. 2) Meningkatkan kebanggaan identitas nasional. 3) Meningkatkan pembangunan nasional.

Dengan mempelajari nilai kebangsaan dan integrasi nasional, siswa dapat memperkuat rasa nasionalisme mereka. Mereka juga belajar bahwa kebersamaan dan keragaman adalah cara untuk menjadi bangsa yang kuat. Hal ini akan membantu siswa belajar lebih banyak tentang toleransi dan menghargai keragaman budaya di Indonesia (Santoso, 2021). Mempelajari nilai nasional dan integrasi nasional juga dapat

membangun karakter siswa. Nilai-nilai seperti gotong royong dan saling menghargai harus terus ditanamkan di luar sekolah dan dapat membantu membangun generasi kedepannya. Jika siswa mempelajari nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda, pembelajaran akan lebih mendalam. Pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik; itu juga mendidik siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu memperkuat persatuan bangsa (Yusuf et al., 2022). Jika siswa belajar tentang nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional, mereka dapat belajar lebih banyak tentang keberagaman dan keunikan budaya Indonesia. Ini dapat membuat mereka lebih bangga dengan keberagaman mereka dan mendorong mereka untuk terus memperkuat keberagaman mereka. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pengetahuan tentang sumpah pemuda dan integrasi nasional, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kebangsaan dan integrasi nasional, yang akan membantu meningkatkan kestabilan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pendidikan tidak hanya memerlukan kemampuan akademik, itu juga memerlukan pembentukan nilai-nilai moral yang teguh. Pendidikan melakukan revolusi moral secara signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih bermoral, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungannya. Jika generasi muda menerapkan nilai-nilai ini, mereka akan menjadi agen perubahan yang produktif dan mampu bersaing secara global. Akibatnya, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua orang. Untuk memastikan sistem pendidikan memberikan pengalaman yang luas dan memenuhi kebutuhan intelektual dan moral generasi muda, semua pihak harus bekerja sama aktif. Dengan pendidikan yang kuat sebagai fondasi, generasi muda akan dapat menghadapi kompleksitas dunia global dengan percaya diri, kreatif, dan berdaya saing. Ini akan memungkinkan masa depan yang berdaya saing di seluruh dunia.

Kesimpulan

Pendidikan karakter dan integrasi nasional saling melengkapi dan memperkuat. Pendidikan karakter membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, etika, dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya mendukung upaya integrasi nasional. Dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini, pendidikan karakter berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan bersatu. Di sisi lain, integrasi nasional yang berhasil akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter yang baik. Masyarakat yang terintegrasi dengan baik akan memiliki rasa kebersamaan dan saling menghormati yang kuat, yang merupakan dasar dari pendidikan karakter yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan program-program pendidikan yang menekankan kedua aspek ini. Dengan demikian, kita dapat membangun bangsa Indonesia yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan kesatuan yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Darmadi, H. (2018). *Guru jembatan revolusi*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. Banten: Lembaga Literasi Dayak (LLD).
- Emile, Durkhem. (1990). *Pendidikan moral suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Handoyo, E. (2008). *Pendidikan karakter*.
- Kemko Kesra. (2010). *Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa*.
- Latif, Yudi. (2009). *Menyemai karakter bangsa budaya kebangkitan berbasis kesastraan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Founfation.
- Nuzulia, Nuril. (2020). Pengembangan lagu sebagai media pendidikan karakter bagi siswa kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.284>
- Santoso, G. (2013). Analysis SWOT civic education curriculum for senior high school year 1975-2013 pendidikan kewarganegaraan jenjang SMA. *E-Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 86–109.
- Santoso, G. (2021). Civic education based on 21st century skills in philosophical. *UMJ*, 103–113. <http://world.journal.or.id/index.php/brpm/article/view/67>
- Toifah, N. (2019). *Inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter*. Batu: Literasi Nusantara.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). Gembangan media flipbook berbasis fabel untuk meningkatkan pemahaman pesan moral pada peserta didik kelas sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>
- Zaman, Syahiduz. (2023). *Integrasi AI dalam Pendidikan Tradisional : Solusi untuk Siswa Kreatif*. Diakses dari <https://retizen.republika.co.id/posts/233520/integrasi-ai-dalam-pendidikan-tradisional-solusi-untuk-siswa-kreatif>